



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

SENDANG BANYUURIP

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI

Sendang Banyuurip

Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Sendang Banyuurip belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;

b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Sendang Banyuurip.

Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;

b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 69/TIM/2018 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2018 Tanggal 28 Februari 2018.

Merekomendasikan : Sendang Banyuurip sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Situasi Sendang Banyuurip

Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

HASIL KAJIAN
Sendang Banyuurip

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Dusun Banyuurip
	Desa	:	Jatimulyo
	Kecamatan	:	Dlingo
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 M X: 444181 Y: 9126553
	Batas-batas	:	Utara : Jalan desa
		:	Selatan : Jalan desa
		:	Barat : Jalan desa
		:	Timur : Pekarangan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Sendang Banyuurip merupakan sumber mata air yang oleh warga setempat dikelola dan dijadikan sebagai sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Mata air tersebut telah dibuatkan bak penampung air. Debit airnya tidak besar, tetapi air di Sendang Banyuurip tidak pernah kering.</p> <p>Ukuran bak penampung air 2,5 m x 3 m dan kedalamannya 3 m. Sendang Banyuurip dilengkapi dengan atap berupa bangunan kayu di atas dan di sekelilingnya. Bangunan kayu berukuran 4 m x 6 m, terbagi atas dua ruangan. Satu ruangan untuk mengatapi sendang dan satu ruangan lagi digunakan untuk tempat para peziarah.</p> <p>Kompleks Sendang Banyuurip dilengkapi dengan bangunan untuk kamar mandi, toilet, dan tempat mencuci. Bangunan berukuran panjang 11 m, lebar 3 m. Tidak jauh dari pintu masuk kompleks Sendang Banyuurip terdapat bangunan lain yang digunakan untuk juru kunci serta tempat istirahat para peziarah. Bangunan pada intinya sama dengan bangunan rumah tinggal biasa. Bangunan ini memiliki ukuran 5 m x 8 m. Sedangkan bangunan tempat istirahat para peziarah memiliki ukuran 3 m x 5 m.</p> <p>Kompleks Sendang Banyuurip dulunya dilengkapi dengan pagar tembok yang berbentuk setengah lingkaran. Akan tetapi tembok tersebut sekarang sebagian telah runtuh akibat gempa 27 Mei 2006. Di tempat ini juga terdapat bangunan untuk parkir kendaraan.</p>
	Luas	:	Sendang: panjang 3 m, lebar 2,5 m, kedalaman 3 m Bangunan kayu: panjang 6 m, lebar 4 m
	Kondisi Saat Ini	:	Kondisi Sendang Banyuurip terawat dan masih digunakan

		oleh masyarakat untuk tempat ziarah.
Sejarah	:	<p>Sendang Banyuurip dikaitkan dengan kisah pengembaraan Sunan Kalijaga. Diberi nama Sendang Banyuurip karena airnya telah memberikan kehidupan (<i>nguripi</i>) bagi makhluk hidup di sekitarnya, khususnya manusia.</p> <p>Sumber lisan yang berkembang di masyarakat menceritakan bahwa di masa lampau Sunan Kalijaga mengembara dalam rangka syiar agama Islam. Dalam pengembaraannya, Sunan Kalijaga bertemu dengan Ki Cakrajaya. Pertemuan keduanya membuat Ki Cakrajaya tertarik untuk berguru kepada Sunan Kalijaga. Sebagai ujian Ki Cakrajaya kemudian diminta untuk menunggu tongkat Sunan Kalijaga sambil bertapa. Ki Cakrajaya dilarang meninggalkan tempat dan mengakhiri bertapanya sebelum Sunan Kalijaga kembali. Ki Cakrajaya menyanggupinya.</p> <p>Sunan Kalijaga pun melanjutkan pengembaraan. Pengembaraan yang dilakukan Sunan Kalijaga begitu lama hingga rumput di sekitar tempat Ki Cakrajaya bertapa tumbuh menjadi belukar. Tubuh Ki Cakrajaya kemudian seperti hilang ditelan kerimbunan pohon dan rumput yang tumbuh.</p> <p>Selang beberapa waktu, Sunan Kalijaga ingat muridnya yang bernama Ki Cakrajaya. Ia bermaksud mendatanginya. Ketika dicari, Ki Cakrajaya sudah tidak tampak lagi. Sunan Kalijaga pun bingung karena tempat bertapa Ki Cakrajaya telah menjadi hutan. Untuk menyibak hutan, hutan itu pun dibakar oleh Sunan Kalijaga. Ki Cakrajaya ikut terbakar di dalamnya. Ajaibnya, Ki Cakrajaya tidak tewas oleh peristiwa itu, tetapi kulitnya gosong (<i>geseng</i>). Oleh karena itu, Cakrajaya kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Geseng.</p> <p>Oleh karena <i>gesengnya</i> itu, Sunan Kalijaga berusaha memandikan Ki Cakrajaya. Sunan Kalijaga mencari mata air di tengah hutan itu. Kebetulan Sunan Kalijaga melihat seekor kijang yang terluka sedang berlari. Sunan Kalijaga mengikuti jejak kijang itu. Akhirnya kijang sampai di sebuah mata air yang jernih. Kijang pun meminum air dari mata air tersebut. Kijang yang tengah terluka tiba-tiba menjadi sehat. Sunan Kalijaga selanjutnya memandikan Ki Cakrajaya di mata air itu. Ki Cakrajaya yang telah gosong dan dalam kondisi pingsan akhirnya sehat dan bugar kembali.</p> <p>Berdasarkan cerita rakyat di atas, maka mata air yang digunakan untuk memandikan Ki Cakrajaya kemudian dinamakan Sendang Banyuurip oleh Sunan Kalijaga. <i>Banyu</i> artinya air dan <i>urip</i> artinya hidup. Jadi, Sendang Banyuurip bermakna memberikan penghidupan.</p>
Status Kepemilikan	:	Sendang Banyuurip dimiliki dan dikelola oleh Keraton

	dan/atau Pengelolaan		Yogyakarta
III	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	:	Sendang Banyuurip merupakan struktur yang masih difungsikan hingga saat ini (<i>living monument</i>). Sendang ini memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat Dlingo dan menjadi salah satu identitas masyarakat Bantul.
	Alasan	:	<p>Sendang Banyuurip memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusia lebih dari 50 tahun; 2. Memiliki arti khusus bagi: <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah Sendang Banyuurip memberikan informasi bahwa ketokohan Sunan Kalijaga tidak hanya dikenal di wilayah Jawa Tengah bagian utara, namun juga dikenal oleh masyarakat Jawa Tengah bagian selatan (Bantul, DIY) sebagai penyebar agama Islam.

			<p>b. Ilmu Pengetahuan Sendang Banyuurip bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, antropologi, dan hidrologi.</p> <p>c. Agama Sendang Banyuurip menjadi bukti penyebaran agama Islam di Indonesia, terutama di Bantul.</p> <p>d. Kebudayaan Sendang Banyuurip dapat menguatkan kepribadian bangsa, khususnya masyarakat Bantul.</p>
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Sendang Banyuurip ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>		

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan laporan

CV. Dwimatra. 2018. Studi Teknis Perencanaan Rehap Cagar Budaya Sendang Banyuurip.
Bantul: tidak diterbitkan.

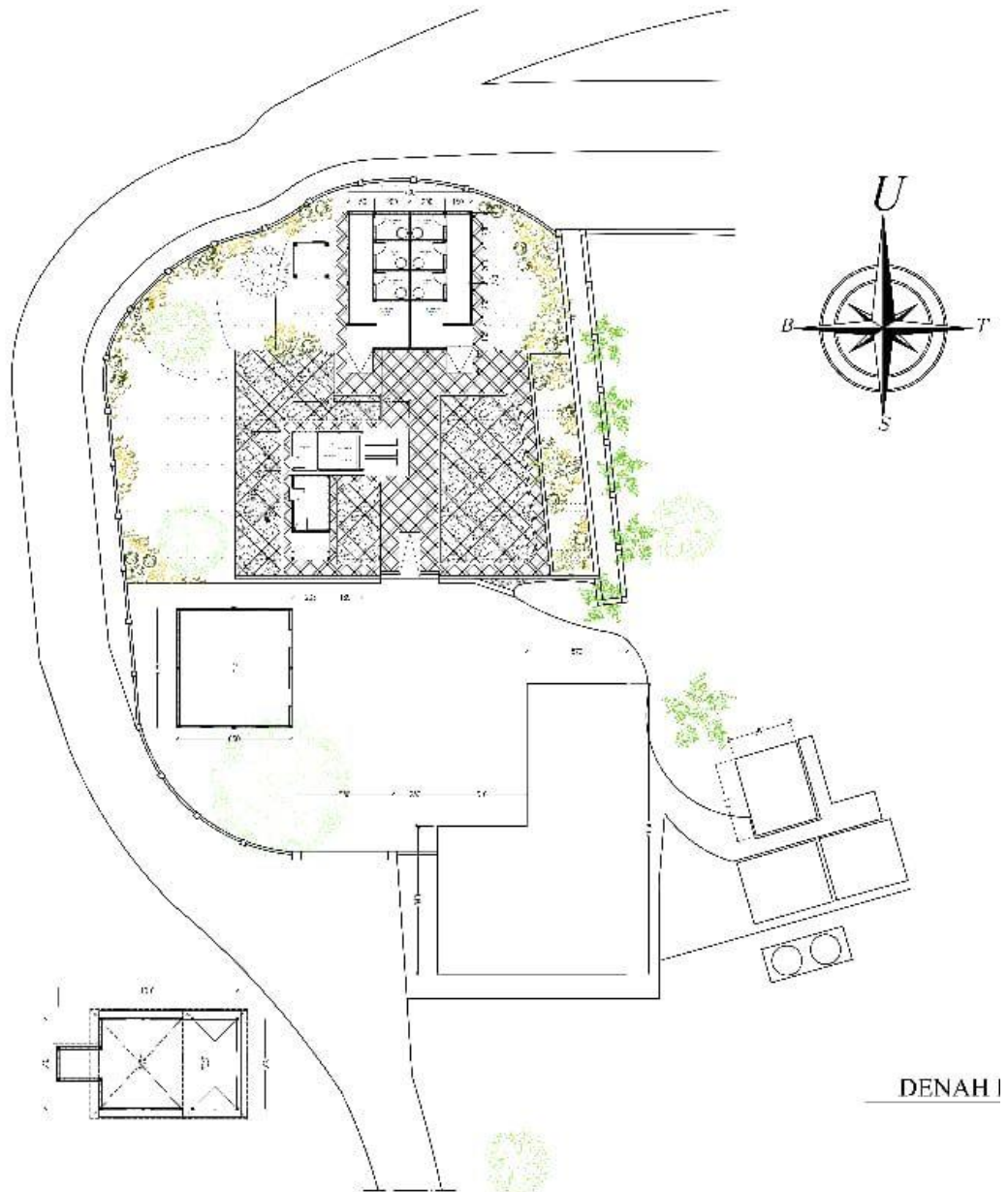
Sumber Internet:

“Sendang Banyu Urip”

<http://navigasi-budaya.jogjaprovo.go.id/heritage/cerita-rakyat/426>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2018

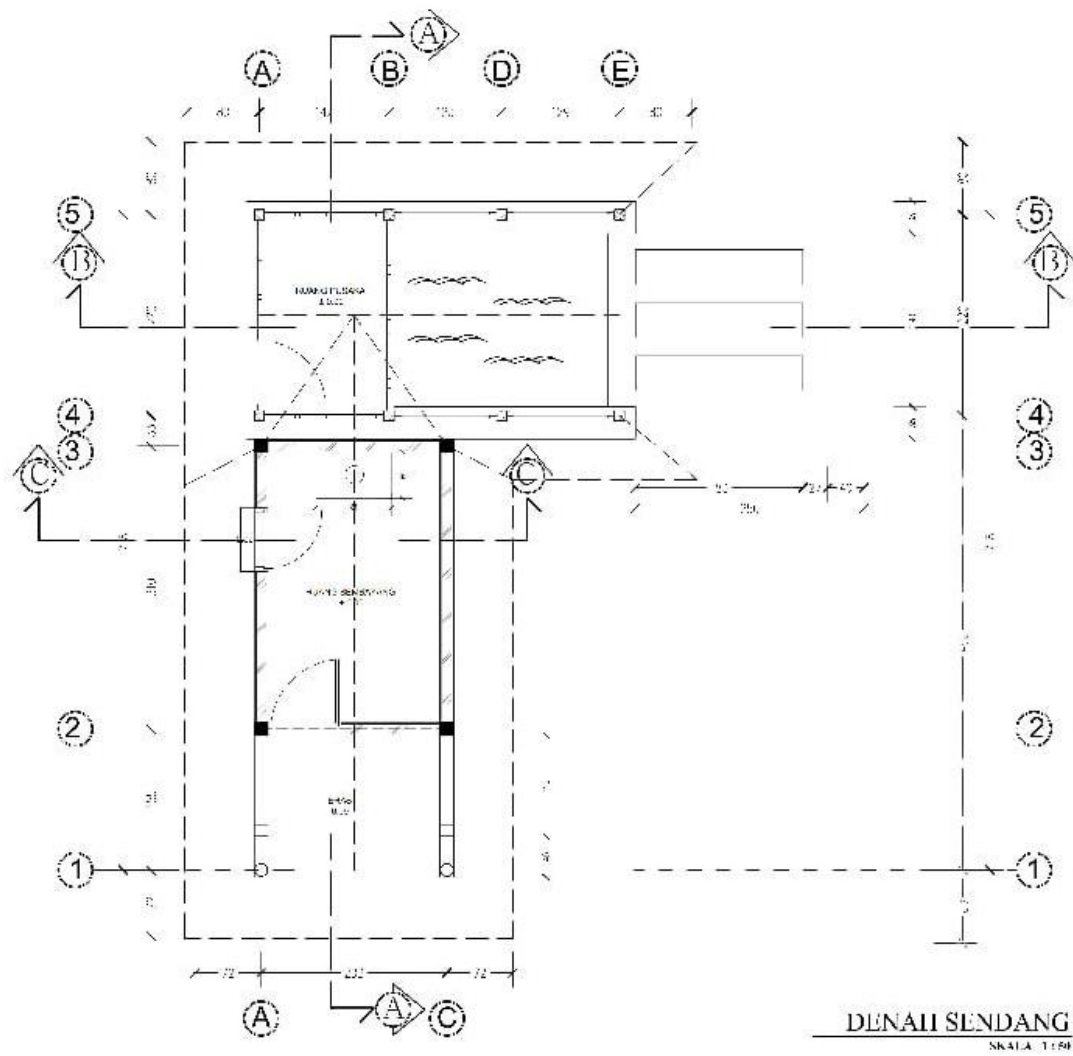
LAMPIRAN

Gambar 1:



Situasi Keletakan Sendang Banyuurip Jatimulyo, Dlingo, Bantul
Sumber: CV. Dwimatra, 2018

Gambar 2:



Denah Sendang Banyuurip, Jatimulyo, Dlingo, Bantul
Sumber: CV. Dwimatra, 2018

REKOMENDASI PENETAPAN

**SENDANG BANYUURIP
SEBAGAI**

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**DIUSULKAN OLEH
TIM AHLI CAGAR BUDAYA BANTUL**

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Dra. Andi Riana

Drs. Tugas Tri Wahyono

Albertus Sartono, S.S.

Dra. Surayati Supangat, M.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: